

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2023: 7), Laporan keuangan adalah catatan atau laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kemudian Hery (2021: 3), mendefinisikan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan transaksi keuangan yang dapat digunakan sebagai alat untuk memberikan informasi mengenai data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan perusahaan melaporkan apa yang sebenarnya terjadi pada aset, laba dan dividen selama periode waktu tertentu (Brigham dan Houston, 2020: 72). Sedangkan menurut Weston dan Copeland (2020: 24), laporan keuangan merupakan laporan yang berisi angka guna mencatat serta mengevaluasi kinerja suatu organisasi.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang dihasilkan dari proses pencatatan transaksi keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan dan aktivitas perusahaan pada periode tertentu.

2.1.2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Alexander (2022: 2), analisis laporan keuangan merupakan suatu metode untuk mengkaji dan memisahkan laporan keuangan ke dalam

unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut sehingga memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan. Kemudian Kariyoto (2017: 21), mendefinisikan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses dengan pengkajian yang mendalam untuk mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, sehingga dapat menentukan perkiraan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kinerja dan kemampuan perusahaan pada masa yang akan datang. Analisis keuangan meliputi membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain di industri yang sama serta mengevaluasi tren di posisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu (Brigham dan Houston, 2020: 125).

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses pengkajian terhadap unsur-unsur pada laporan keuangan sehingga diperoleh pemahaman akan kondisi perusahaan dan dapat memperkirakan bagaimana kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Terdapat beberapa teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan, diantaranya sebagai berikut (Hery, 2021: 115-116):

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, yaitu teknik analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah maupun dalam persentase.

- b. Analisis trend, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis persentase per komponen (*common size*), yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset; persentase masing-masing komponen komponen utang dan modal terhadap total passiva (total aset); persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis rasio keuangan, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
- g. Analisis perubahan laba kotor, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
- h. Analisis titik impas, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

- i. Analisis kredit, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak atau tidaknya suatu permohonan kredit dari debitor kepada kreditor, seperti bank.

2.1.3. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2023: 104), analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, sehingga diperoleh perbandingan yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam menyimpulkan bagaimana posisi suatu perusahaan pada satu periode tertentu. Kemudian Herry (2021: 139), mendefinisikan bahwa analisis rasio keuangan adalah cara untuk mengevaluasi bagaimana keadaan keuangan dan kinerja perusahaan dengan menghubungkan berbagai angka atau informasi pada laporan keuangan. Analisis rasio akan membantu pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi laporan keuangan, dimana rasio ini digunakan untuk membuat perbandingan dari data-data yang terdapat di dalam laporan keuangan tersebut (Brigham dan Houston, 2020: 126).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan sehingga dapat diketahui bagaimana kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada satu periode tertentu.

2.1.4. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan salah satu bagian dari rasio likuiditas, yang mana pengukuran *Current Ratio* ini dapat menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan. Bagi perusahaan, pengukuran rasio likuiditas menjadi salah satu faktor penting dalam memperkirakan keadaan suatu perusahaan, karena menyangkut kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancarnya.

2.1.4.1. Definisi *Current Ratio*

Menurut Herry (2021: 152), *Current Ratio* atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Kemudian Kasmir (2023: 134), mendefinisikan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh utangnya yang segera jatuh tempo atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Adapun menurut Soim dan Zulistiani (2022: 442), *Current Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2020: 127), *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio likuiditas utama yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang lancar perusahaan dapat dibayar oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat atau aset lancar perusahaan.

Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan salah satu rasio likuiditas yang mengukur perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dan kewajiban lancar (*current liabilities*). Rasio ini menjadi ukuran yang digunakan untuk melihat sejauh mana kesanggupan perusahaan dalam melunasi seluruh utang (kewajiban) lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

2.1.4.2. Perhitungan *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2023: 135), perhitungan *Current Ratio* dapat dilakukan dengan membandingkan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*) yang dimiliki perusahaan. Perhitungan *Current Ratio* dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Keterangan:

- Aktiva Lancar (*Current Assets*)

Aktiva lancar adalah kekayaan milik perusahaan, yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (tidak lebih dari satu tahun). Komponen aktiva lancar (*current assets*) meliputi kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, pendapatan yang belum diterima, biaya dibayar di muka, pinjaman yang diberikan dan aktiva lancar lainnya.

- Utang Lancar (*Current Liabilities*)

Utang lancar adalah kewajiban perusahaan jangka pendek (tidak lebih dari satu tahun) dan harus segera dilunasi dalam waktu kurang dari satu

tahun. Komponen utang lancar (*current liabilities*) dapat berupa utang dagang, utang bank satu tahun, utang gaji, utang dividen, utang pajak, utang wesel, biaya diterima di muka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo dan utang jangka pendek lainnya.

2.1.4.3. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Perhitungan rasio likuiditas yang salah satunya adalah *Current Ratio* memiliki berbagai tujuan dan manfaat bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, baik itu dari dalam perusahaan seperti pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan maupun dari pihak luar perusahaan seperti *kreditor* dan *distributor* ataupun *supplier*. Menurut Kasmir (2023: 132-133), beberapa tujuan dan manfaat dari hasil rasio likuiditas diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk melakukan pengukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih. Ini berarti, kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh utang yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Untuk melakukan pengukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan secara keseluruhan. Ini berarti, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun (utang lancar), dibandingkan dengan total aktiva lancar.

- c. Untuk melakukan pengukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini berarti aktiva lancar dikurangi persediaan atau utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d. Sebagai alat untuk perencanaan ke depan, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- e. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari satu periode ke periode selanjutnya, dengan membandingkannya selama periode waktu yang berbeda.
- f. Untuk melakukan identifikasi mengenai kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen pada aktiva lancar dan utang lancar.
- g. Dengan melihat rasio likuiditas saat ini, dapat mendorong pihak manajemen untuk meningkatkan kinerjanya.

2.1.5. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu bagian dari rasio solvabilitas, yang berfungsi untuk menilai utang perusahaan dengan total modal yang dimiliki perusahaan. Pengukuran rasio solvabilitas juga penting dilakukan untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajibannya kepada kreditor, sehingga dengan pengelolaan solvabilitas yang baik perusahaan ataupun manajemen mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan risiko yang dihadapi.

2.1.5.1. Definisi *Debt to Equity Ratio*

Menurut Hery (2021: 168), *debt to equity ratio* atau rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini menunjukkan seberapa besar perbandingan antara dana yang disediakan oleh kreditor dan dana yang berasal dari pemilik perusahaan atau dapat diartikan berapa banyak dari setiap rupiah modal yang digunakan untuk menjamin utang. Rasio total utang terhadap total modal mengukur persentase modal perusahaan yang diberikan oleh kreditor (Brigham dan Houston, 2020: 137).

Kemudian Kasmir (2023:157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Kemudian Hartono (2018: 12) mendefinisikan bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa *debt to equity ratio* atau rasio utang terhadap ekuitas merupakan salah satu jenis rasio solvabilitas yang mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sehingga dapat diketahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Rasio ini menjadi

ukuran yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.

2.1.5.2. Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2023, 158), perhitungan *Debt to Equity Ratio* dilakukan dengan membandingkan total utang (*Total Liabilities*) dengan total ekuitas (*Total Equity*) yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

- Total Utang (*Total Liabilities*)

Total utang merupakan kewajiban perusahaan yang mencakup semua utang berbunga, utang jangka pendek dan utang jangka panjang.

- Total Modal (*Total Equity*)

Total modal merupakan total modal perusahaan yang terdiri dari modal di setor, laba ditahan, cadangan laba, serta hibah atau lainnya.

2.1.5.3. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Penggunaan rasio solvabilitas seperti *Debt to Equity Ratio* yang dilakukan oleh pemilik perusahaan maupun manajemen perusahaan memiliki berbagai tujuan serta memberikan beberapa manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun pihak luar yang berkepentingan seperti kreditor dan distributor. Menurut Kasmir (2023: 153-154), beberapa tujuan dari penggunaan rasio solvabilitas yaitu:

- a. Untuk melakukan pengukuran mengenai posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak kreditor.
- b. Untuk melakukan pengukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga.
- c. Untuk melakukan penilaian keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk melakukan pengukuran seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk melakukan penilaian mengenai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk melakukan penilaian mengenai berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang.

Menurut Kasmir (2023: 154), selain tujuan yang telah disebutkan di atas, rasio solvabilitas juga memberikan beberapa manfaat yaitu:

- a. Perusahaan dapat menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak kreditor.
- b. Perusahaan dapat menganalisis kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga.
- c. Perusahaan dapat menganalisis bagaimana keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

- d. Perusahaan dapat menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Perusahaan dapat menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Perusahaan dapat menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang.

2.1.6. Total Assets Turnover

Total Assets Turnover merupakan bagian dari rasio aktivitas yang berfungsi untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan aktiva perusahaan melalui perbandingan antara penjualan dengan total aktiva perusahaan. Pengukuran rasio aktivitas ini penting dilakukan dalam suatu perusahaan, karena dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan efektif sehingga mampu menghasilkan pendapatan yang optimal.

2.1.6.1. Definisi Total Assets Turnover

Menurut Brigham dan Houston (2020: 134), *total assets turnover ratio* atau rasio perputaran total aset merupakan rasio manajemen aset yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Adapun menurut Kasmir (2023: 185), *total assets turnover* atau rasio perputaran total aset adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang

diperoleh dari tiap rupiah aktiva tersebut. Kemudian Hery (2021:187), mendefinisikan bahwa *total assets turnover* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif total aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau berapa banyak penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Perputaran total aktiva ini menggambarkan efisiensi manajemen investasi dalam setiap pos aktiva (Weston dan Copeland, 2020: 249)

Dari beberapa pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa *total assets turnover* atau rasio perputaran total aset merupakan salah satu rasio aktivitas yang mengukur perbandingan antara penjualan (*sales*) dengan total aktiva (*total assets*). Rasio ini menjadi ukuran yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat menggunakan total aktiva dengan efektif dalam menghasilkan penjualan.

2.1.6.2. Perhitungan *Total Assets Turnover*

Menurut Kasmir (2023: 186), perhitungan *total assets turnover* dapat dilakukan dengan membandingkan antara penjualan (*sales*) dengan total aktiva (*total assets*) yang dimiliki perusahaan. Perhitungan *total assets turnover* dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan:

- Penjualan (*Sales*)

Penjualan adalah penerimaan yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan penjualan produk atau pemberian jasa.

- Total Aktiva (*Total Assets*)

Total aktiva adalah seluruh harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan yang mencakup aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lainnya.

2.1.6.3. Tujuan dan Manfaat *Total Assets Turnover*

Total assets turnover sebagai salah satu jenis rasio aktivitas memiliki beberapa tujuan dan manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan. Menurut Kasmir (2023: 173-174), beberapa tujuan yang akan dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk melakukan pengukuran mengenai berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b. Untuk melakukan perhitungan mengenai hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil dari perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- c. Untuk melakukan perhitungan mengenai berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
- d. Untuk melakukan pengukuran mengenai berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- e. Untuk melakukan pengukuran mengenai berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

- f. Untuk melakukan pengukuran mengenai penggunaan semua aktiva perusahaan dan bandingkan dengan penjualan.

Selain tujuan yang telah disebutkan di atas, terdapat manfaat yang didapatkan dari hasil perhitungan rasio aktivitas diantaranya (Kasmir, 2023: 174-175):

1. Dalam bidang piutang

- a. perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
- b. manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut tidak dapat ditagih.

2. Dalam bidang persediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dapat dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Perusahaan juga dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio dari beberapa periode sebelumnya.

3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa banyak penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4. Dalam bidang aktiva dan penjualan
 - a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.

2.1.7. Return On Equity

Return On Equity merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang pengukurannya dapat dilakukan melalui perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas perusahaan. Rasio profitabilitas ini merupakan rasio yang menggambarkan hasil akhir dari seluruh kebijakan dan keputusan operasi perusahaan. Sama halnya dengan rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas, pengukuran rasio profitabilitas juga penting untuk dilakukan oleh perusahaan. Karena dengan rasio profitabilitas, perusahaan dapat mengetahui kemampuannya dalam memperoleh laba selama periode tertentu.

2.1.7.1. Definisi Return On Equity

Menurut Hery (2021: 194), *return on equity* atau hasil pengembalian ekuitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak ekuitas berkontribusi pada laba bersih. Rasio ini digunakan untuk menghitung berapa banyak laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas secara keseluruhan. Kemudian Kasmir (2023: 204), mendefinisikan bahwa *return on equity* adalah rasio yang menghitung laba setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif penggunaan modal sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa *return on equity* atau hasil pengembalian ekuitas adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur perbandingan antara laba bersih atau laba setelah bunga dan pajak (*earning after interest and tax*) dengan total ekuitas (*total equity*). Rasio ini menjadi ukuran untuk melihat seberapa efisien penggunaan modal sendiri sehingga menghasilkan keuntungan yang diinginkan.

2.1.7.2. Perhitungan Return On Equity

Menurut Kasmir (2023: 204), *return on equity* dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih atau laba setelah bunga dan pajak (*earning after interest and tax*) dengan total ekuitas (*total equity*) yang dimiliki perusahaan. Perhitungan *return on equity* dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

- Laba bersih (*Earning After Interest and Tax*)

Laba bersih adalah penghasilan atau laba yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan biaya bunga dan pajak.

- Total Ekuitas (*Total Equity*)

Total ekuitas merupakan total modal perusahaan yang terdiri dari modal di setor, laba ditahan, cadangan laba, serta hibah atau lainnya.

2.1.7.3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Return On Equity*

Menurut Syamsuddin (2013:65), faktor-faktor yang dapat memengaruhi *Return On Equity* yaitu:

1) Keuntungan atas komponen-komponen sales (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan besarnya penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* yang diperoleh perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitasnya. *Net Profit Margin* adalah keuntungan perusahaan atau laba yang dibandingkan dengan penjualan.

2) Efisiensi penggunaan aktiva (*Total Assets Turnover*)

Pengelolaan suatu usaha berkaitan dengan seberapa efektif perusahaan menggunakan aktivasnya. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktiva semakin besar keuntungan yang diperoleh dan demikian juga sebaliknya.

3) Penggunaan *leverage* (*Debt Ratio*)

Leverage atau rasio utang digunakan untuk menjelaskan penggunaan utang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva perusahaan. Pembiayaan dengan utang mencapai pengaruh bagi perusahaan karena mempunyai beban tetap. Tetapi penggunaan utang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Karenanya penggunaan utang harus dilakukan dengan melihat antara keuntungan dan kerugiannya.

2.1.8. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) yang dijadikan sebagai pedoman dalam pertimbangan penelitian yang dilakukan diantaranya adalah:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Soim dan Zulistiani (2022). Pengaruh Perputaran Persediaan, <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Pasar Modal Indonesia Tahun 2015 – 2020.	Variabel X: CR. Variabel Y: ROE.	Variabel X: Perputaran Persediaan dan DAR.	Secara Simultan: Perputaran Persediaan, CR dan DAR berpengaruh positif terhadap ROE. Secara Parsial: Perputaran Persediaan, <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE).	Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan dan Akuntansi. Volume 3. Nomor 1. P-ISSN: 2686-1372. E-ISSN: 2686-4363.
2	Melati dan Kusjono (2021). Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Tahun 2010 – 2019.	Variabel X: CR. Variabel Y: ROE.	Variabel X: DAR.	Secara Simultan: CR dan DAR berpengaruh signifikan terhadap ROE. Secara Parsial: CR dan DAR berpengaruh signifikan terhadap ROE	Jurnal Disrupsi Bisnis. Volume 4. Nomor 3. P-ISSN: 2621-797X. e-ISSN: 2746-6841.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3	Ginting dan Nasution. (2020). Pengaruh <i>Firm Size</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Profitabilitas Melalui <i>Return On Equity</i> .	Variabel X: CR dan TATO Variabel Y: ROE	Variabel X: <i>Firm Size</i>	Secara Simultan: <i>Firm Size</i> , <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) Secara Parsial: <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) sedangkan <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE).	Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah. Volume 1. Noomor 2. E-ISSN: 2685-869X.
4	Fatonah, Amini dan Dayono. (2022). Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021.	Variabel X: DER Variabel Y: ROE	Variabel X: DAR	Secara Simultan: DAR dan DER berpengaruh terhadap ROE. Secara Parsial: DAR tidak berpengaruh terhadap ROE sedangkan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE.	National Conference on Applied Busines, Education & Technologi. Volume 2. Nomor 1. P-ISSN: 2808-4594. E-ISSN: 2808-4616.
5	Ismi, Cipta dan Yulianthini. (2021). Analisis Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Return</i>	Variabel X: DER Variabel Y: ROE	Variabel X: <i>Firm Size</i>	Secara Simultan: terdapat pengaruh positif dan signifikan dari DER dan <i>Firm Size</i> terhadap ROE.	EJournal Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 9

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>On Equity</i> Pada CV. Dwikora Usaha Mandiri			Secara Parsial: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari DER terhadap ROE dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari <i>Firm Size</i> terhadap ROE.	
6	Basri dan Dahrani (2017). Efek Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Longterm Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> di Bursa Efek Indonesia.	Variabel X: DER. Variabel Y: ROE.	Variabel X: LDER dan <i>Firm Size</i> .	Secara Simultan: DER dan LDER berpengaruh signifikan terhadap ROE dan <i>Firm size</i> memengaruhi hubungan antara DER dan LDER terhadap ROE sehingga dalam penelitian ini <i>Firm Size</i> menjadi variabel moderating. Secara Parsial: DER dan LDER berpengaruh signifikan terhadap ROE.	Jurnal Riset Finansial Bisnis. Volume 1. Nomor 1. ISSN: 2597-3991.
7	Istan, M. (2018). Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> dengan Sokongan Politik Sebagai <i>Variabel Intervening</i> .	Variabel X: DER Variabel Y: ROE	Variabel X: DAR Variabel Intervening: Sokongan Politik (SP)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROE, DAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE, DER berpengaruh signifikan terhadap SP, DAR berpengaruh signifikan terhadap SP dan SP tidak menjadi mediasi DAR dan	Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis. Volume 23. Nomor 3. p-ISSN: 0853-82X. e-ISSN: 2089-8002.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				DER terhadap ROE.	
8	Kristianingsih, Danisworo dan Nugraha. (2022). Pengaruh <i>Cash Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return on Equity</i> pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Kriteria Syariah.	Variabel X: DER. Variabel Y: ROE.	Variabel X: <i>Cash Ratio</i> (CR). Variabel X: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).	Secara Simultan: <i>Cash Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE). Secara Parsial: <i>Cash Ratio</i> (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE).	Jurnal Manajemen Perbankan Syariah. Volume 5. Nomor 2. p-ISSN: 2597-3665. e-ISSN: 2685-2837.
9	Aprillia, Burhanuddin & Pawenang. (2021). <i>Return On Equity</i> ditinjau dari <i>Short Term Debt</i> , <i>Long Term Debt</i> , <i>Total Asset Turnover</i> . PT. Unilever Indonesia Tbk. periode tahun 2012-2019.	Variabel X: TATO Variabel Y: ROE	Variabel X: <i>Short Term Debt</i> dan <i>Long Term Debt</i> .	<i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> sedangkan <i>Short Term Debt</i> dan <i>Long Term Debt</i> masing-masing tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Equity</i> .	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Volume 18 Nomor 2. p-ISSN: 0216-7743. e-ISSN: 2528-1135.
10	Anggraini (2021). <i>Analysis of Influence of Quick Ratio, Total Asset Turn Over and Debt to Equity to Profitability</i> .	Variabel X: TATO dan DER. Variabel Y: ROE.	Variabel X: QR (<i>Quick Ratio</i>).	Secara Parsial: QR dan TATO berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan DER berpengaruh negatif terhadap ROE.	Journal Competency of Business. Volume 5. Nomor 1. e-ISSN: 2777-1156.
11	Dahlia. (2017). Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> dan	Variabel X: TATO.	Variabel X: <i>Net Profit Margin</i>	Secara Simultan: <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Total</i>	Jurnal Menara Ekonomi. Volume 3.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Total Asset Turnover Terhadap Return On Equity</i> Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Y: ROE.	(NPM).	<i>Asset Turnover (TATO)</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Equity (ROE)</i> . Secara Parsial: <i>Net Profit Margin (NPM)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity (ROE)</i> dan <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity (ROE)</i> .	Nomor 6. ISSN: 2407-8565. e-ISSN: 2579-5295.
12	Soedjatmiko, Abdullah dan Rifani. (2017). Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> dan <i>Financial Leverage</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> Pada Perusahaan Perdagangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia.	Variabel X: TATO. Variabel Y: ROE.	Variabel X: <i>Financial Leverage Ratio</i> .	Secara Simultan: <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> dan <i>Financial Leverage Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity (ROE)</i> . Secara Parsial: <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> berpengaruh signifikan <i>Return On Equity (ROE)</i> dan <i>Financial Leverage Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Equity (ROE)</i> .	Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume 10. Nomor 1. ISSN: 1693-8623.

2.2. Kerangka Penelitian

Menurut Brigham dan Houston (2020: 127), *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio likuiditas utama yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang lancar perusahaan

dapat dibayar oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat atau aset lancar yang dimilikinya (Soim dan Zulistiani, 2022: 442). Ini dapat diartikan apakah aset lancar perusahaan mampu menutupi seluruh kewajiban yang akan jatuh tempo atau tidak. Nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan aset lancar untuk memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo juga tinggi. Akan tetapi nilai *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar dan terdapat dana yang menganggur (Herliana, 2021: 5). Sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan yang mampu memelihara nilai *current ratio* agar tetap berada dalam garis aman menunjukkan perusahaan tersebut mampu menggunakan aset lancarnya secara efektif dan mampu memenuhi semua utang lancarnya. Dengan pengelolaan aset lancar yang efektif, maka kinerja perusahaan akan meningkat dan rasio profitabilitas seperti *Return On Equity* juga ikut meningkat (Melati dan Kusjono, 2021: 262). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting dan Nasution (2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*.

Menurut Hartono (2018: 12), *Debt to Equity Ratio* atau rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan (Fatonah, Amini dan Dayono, 2022: 284). Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan

bahwa semakin besar utang yang dimiliki perusahaan kepada kreditur. Dengan tingginya utang dibandingkan dengan modal maka akan meningkatkan risiko perusahaan yaitu melalui peningkatan suku bunga (Basri dan Dahrani, 2017: 67). Artinya tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko tinggi yang dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, akan tetapi apabila perusahaan dapat menggunakan utang untuk aktivitas perusahaan secara efektif serta efisien maka akan meningkatkan laba perusahaan dan *Return On Equity* juga akan meningkat. Apabila biaya atau beban yang ditimbulkan oleh utang lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari utang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba atau meningkatkan *Return On Equity* (Ismi, et al., 2021: 11). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istan (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*.

Menurut Hery (2021:187), *Total Assets Turnover* atau rasio perputaran aset total merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif total aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau berapa banyak penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Jika perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang tinggi dengan total aset yang dimilikinya maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan (Anggraini, 2021: 78). Hal ini dapat diartikan juga apakah total aset yang dimiliki perusahaan sudah digunakan secara efektif oleh perusahaan atau belum. Nilai

Total Assets Turnover yang rendah dapat menunjukkan bahwa pemanfaatan total aset perusahaan mungkin kurang efektif atau kemungkinan lainnya adalah investasi total aset yang dilakukan perusahaan terlalu berlebihan dan tidak sebanding dengan *output* atau hasil yang diperoleh. Sebaliknya, nilai *Total Assets Turnover* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan total aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan penjualan yang tinggi, sehingga akan berdampak pada tingginya laba perusahaan dan rasio profitabilitas perusahaan seperti *Return On Equity* juga akan meningkat (Aprillia, Burhanuddin dan Pawenang, 2021: 260). Semakin besar *Total Assets Turnover* maka akan semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan, dan semakin tinggi penjualan maka kemungkinan mendapatkan laba akan semakin tinggi (Dahlia, 2017: 95-96). Oleh karena itu, maka dapat dikatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soedjatmiko, Abdullah dan Rifani (2017) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*.

Menurut Kasmir (2023: 204), *return on equity* adalah rasio yang menghitung laba setelah pajak dengan modal sendiri. Ini dapat diartikan bahwa *return on equity* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, dimana semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, yang artinya posisi pemilik perusahaan

semakin kuat, dan demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2023: 204). Perusahaan dengan *Return On Equity* yang tinggi dan mengalami peningkatan akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik sehingga akan terlihat prospek perusahaan yang baik di masa yang akan datang. Akan tetapi ketika *Return On Equity* mengalami penurunan secara terus menerus selama beberapa periode akan membahayakan perusahaan dan prospek yang kurang baik di masa yang akan datang.

2.3. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikembangkan, maka hipotesis sementara atas penelitian ini yaitu:

H₁ = *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE)

H₂ = *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE)

H₃ = *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE)

H₄ = *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) secara simultan.